

## Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045: Analisis Pandangan Akademisi

Fiqri Siraj Al Majeed<sup>a,1\*</sup>, Raihan Nur Ramadhan Sundana<sup>a,2</sup>, Raihan Guntur Ramadhan<sup>a,3</sup>,  
Muhammad Abdiel Abrar<sup>a,4</sup>

<sup>a</sup>Telkom University, Indonesia

<sup>1</sup>tegarokta04@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

Received: 6 Juli 2024;

Revised: 23 Juli 2024;

Accepted: 12 Agustus 2024.

### Kata-kata kunci:

Pendidikan;

Indonesia Emas 2045;

Kualitas Guru.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia guna mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengeksplorasi pandangan mahasiswa dan dosen mengenai tantangan dan peluang dalam sistem pendidikan saat ini. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa meskipun pendidikan di Indonesia telah menunjukkan perkembangan, masih terdapat tantangan signifikan terkait kesetaraan akses dan kualitas guru. Teknologi pendidikan dan peningkatan kualitas pengajar diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam mengatasi ketimpangan ini. Selain itu, peran aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan masyarakat, dinilai sangat penting untuk mendorong kemajuan ini. Hasil penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya kerjasama lintas sektor untuk mengoptimalkan sumber daya pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan pemanfaatan teknologi secara efektif sangat penting untuk memastikan semua siswa mendapatkan pendidikan berkualitas. Implikasi praktis dari temuan ini adalah perlunya investasi lebih besar dalam pelatihan guru dan penerapan teknologi pendidikan untuk mendukung visi Indonesia Emas 2045.

### ABSTRACT

*Strategies to Improve Education Quality Towards Indonesia Emas 2045: An Analysis of Academic Perspectives. This study aims to identify effective strategies for improving the quality of education in Indonesia to support the achievement of Indonesia Emas 2045. Using a qualitative approach with a case study method, this research explores the views of students and lecturers regarding the challenges and opportunities within the current education system. Data were collected through in-depth interviews and analyzed descriptively. The findings indicate that while Indonesia's education system has shown progress, significant challenges remain concerning equal access and teacher quality. Educational technology and the enhancement of teacher quality were identified as key factors in addressing these disparities. Additionally, the active role of all stakeholders, including the government and society, is deemed crucial in driving this progress. The results of this study also emphasize the importance of cross-sector collaboration to optimize educational resources. The study concludes that more inclusive educational policies and the effective utilization of technology are essential to ensure all students receive a quality education. The practical implications of these findings suggest the need for greater investment in teacher training and the implementation of educational technology to support the vision of Indonesia Emas 2045.*

### Keywords:

Education;

Indonesia Emas 2045;

Teacher Quality.

Copyright © 2024 (Fiqri Siraj Al Majeed, dkk). All Right Reserved

How to Cite: Al Majeed, F. S., Sundana, R. N. R., Ramadhan, R. G., & Abrar, M. A. (2024). Strategi Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menuju Indonesia Emas 2045: Analisis Pandangan Akademisi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 4(3), 82–89. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v4i3.2451>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan berkualitas di Indonesia memiliki peran krusial dalam membentuk generasi muda yang terampil, kreatif, inovatif, dan mampu bersaing di tingkat global (Nagel, 2022). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan zaman, pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan ketimpangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas (Fahrezi dkk, 2023). Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki sistem pendidikan di Indonesia sangat penting guna mempersiapkan generasi yang dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan perekonomian nasional.

Secara historis, pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai fase perkembangan, mulai dari masa penjajahan hingga era modern saat ini (Nursyarief, 2014). Namun, meskipun telah terjadi banyak perubahan dan kemajuan, masih terdapat banyak permasalahan yang perlu diselesaikan. Tantangan-tantangan ini mencakup ketidakmerataan distribusi guru yang berkualitas, infrastruktur pendidikan yang tidak memadai, serta kurikulum yang kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja dan perkembangan teknologi global (Purba dkk, 2023). Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan pentingnya reformasi pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan.

Selain itu, dalam era digital yang semakin maju, teknologi informasi dan komunikasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di seluruh Indonesia (Huraerah dkk, 2024). Namun, adopsi teknologi dalam pendidikan belum merata di semua daerah, terutama di daerah-daerah terpencil. Ketimpangan ini mempertegas pentingnya pengembangan kebijakan pendidikan yang mampu menjembatani kesenjangan digital dan memastikan bahwa seluruh siswa di Indonesia, tanpa terkecuali, mendapatkan akses yang setara terhadap pendidikan yang bermutu tinggi (Yusuf dkk, 2021; Dewi, & Najicha, 2022).

Salah satu masalah utama dalam pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan yang signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan daerah terpencil (Safarah & Wibowo, 2018; Subroto dkk, 2023; Maula dkk, 2023). Ketimpangan ini berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan, yang pada akhirnya mempengaruhi daya saing bangsa (Widiansyah, 2017). Masalah ini memerlukan perhatian khusus, terutama dalam upaya menciptakan pendidikan berkualitas untuk mendukung terwujudnya generasi emas Indonesia 2045.

Ketimpangan akses pendidikan ini tidak hanya terjadi antara daerah perkotaan dan terpencil, tetapi juga terlihat dalam perbedaan kualitas antara sekolah negeri dan swasta, serta antara sekolah yang berada di daerah kaya dan miskin (Irshadi & Ivanna, 2024). Fenomena ini mengakibatkan tidak meratanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, yang pada gilirannya dapat memperburuk siklus kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial di Indonesia (Hilmawan, 2024). Ketidaksetaraan ini merupakan masalah struktural yang memerlukan solusi yang inovatif dan berkelanjutan.

Lebih jauh lagi, ketidakmerataan pendidikan juga terkait erat dengan masalah-masalah lain seperti kesehatan, gizi, dan kesejahteraan sosial (Wijayanto & Arianti, 2010). Anak-anak yang tumbuh di lingkungan dengan fasilitas pendidikan yang kurang memadai cenderung memiliki akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, yang secara langsung mempengaruhi kemampuan belajar mereka (Trinanda, 2023). Oleh karena itu, masalah pendidikan harus dilihat sebagai bagian dari masalah yang lebih luas yang memerlukan pendekatan multi-sektoral dan integratif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan anggaran pendidikan, pengembangan teknologi pendidikan, dan perbaikan kurikulum adalah beberapa langkah yang dapat membantu mengatasi tantangan ini (Rahmawati & Nurachadija, 2023). Namun, kesenjangan akses dan kualitas pendidikan masih menjadi isu yang belum terselesaikan, terutama di daerah-daerah terpencil (Anggraini & Nugraheni, 2024). Kesenjangan ini menunjukkan adanya celah yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih mendalam mengenai pendekatan yang efektif dalam menciptakan pendidikan berkualitas yang merata.

Studi-studi terdahulu juga telah mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi kesenjangan pendidikan di Indonesia, seperti kebijakan desentralisasi, perbedaan alokasi sumber daya, dan keterbatasan dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik (Elvy, 2021). Faktor-faktor ini menambah kompleksitas dalam upaya untuk mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan multi-aspek dan lintas sektoral diperlukan untuk menyelesaikan masalah ini secara menyeluruh (Gultom, 2022).

Selain itu, beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil. Keterlibatan komunitas lokal, orang tua, dan organisasi non-pemerintah dalam proses pendidikan dapat membantu mengurangi kesenjangan dan memastikan bahwa pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan lokal (Sari dkk, 2024). Pendekatan berbasis komunitas ini menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam beberapa konteks, namun masih memerlukan lebih banyak penelitian untuk memastikan efektivitasnya dalam skala yang lebih luas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam mengatasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Melalui pendekatan yang komprehensif dan berbasis data, penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai intervensi yang dapat diterapkan untuk memastikan bahwa anak-anak di daerah terpencil memiliki akses yang setara terhadap pendidikan berkualitas. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang praktis dan dapat diterapkan oleh pembuat kebijakan untuk mendukung tercapainya pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh Indonesia.

Penelitian ini penting karena hasilnya dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan merata di seluruh Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu memperkuat upaya pemerintah dan masyarakat dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul, produktif, dan religius (Farida dkk, 2022).

Lebih jauh, penelitian ini berpotensi memberikan wawasan baru mengenai cara-cara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil yang selama ini kurang mendapatkan perhatian. Dengan menggali lebih dalam berbagai aspek yang mempengaruhi pendidikan di daerah terpencil, penelitian ini dapat mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi tantangan serupa (Suleiman dkk, 2022). Ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur ilmiah tentang pendidikan di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya.

Selain itu, signifikansi penelitian ini juga terletak pada potensinya untuk menginspirasi lebih banyak penelitian di bidang pendidikan yang berfokus pada kelompok-kelompok marjinal dan daerah-daerah terpencil. Dengan meningkatkan pemahaman tentang bagaimana pendidikan dapat berperan sebagai alat untuk mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih adil dan berkelanjutan di masa depan (Ulfiyyati dkk, 2023).

Penelitian ini akan berfokus pada strategi-strategi yang dapat diimplementasikan dalam jangka pendek hingga menengah di daerah-daerah terpencil di Indonesia. Pembatasan penelitian ini terletak pada keterbatasan data dan akses terhadap daerah-daerah tertentu yang mungkin sulit dijangkau karena kondisi geografis dan infrastruktur yang kurang memadai.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis kebijakan pendidikan saat ini serta program-program yang telah diimplementasikan oleh pemerintah dan organisasi non-pemerintah di daerah-daerah terpencil. Penelitian ini juga akan mencakup studi kasus di beberapa daerah yang dianggap representatif untuk memahami tantangan dan peluang yang ada dalam upaya meningkatkan akses dan kualitas pendidikan (Burhanuddin, 2024). Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang konteks pendidikan di daerah-daerah terpencil di Indonesia.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi temuan. Karena penelitian ini berfokus pada daerah-daerah tertentu, hasilnya mungkin tidak sepenuhnya berlaku untuk semua daerah terpencil di Indonesia. Selain itu, keterbatasan data dan akses ke beberapa daerah terpencil dapat mempengaruhi keakuratan dan kelengkapan analisis (Piantari dkk, 2024). Meskipun demikian, penelitian ini tetap berupaya untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia dengan menyajikan temuan yang dapat diadaptasi dan dikontekstualisasikan ke daerah lain dengan kondisi serupa.

## Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam pandangan mahasiswa dan dosen terkait pengaruh pendidikan dalam mencapai cita-cita Indonesia Emas 2045. Penelitian ini akan melibatkan wawancara mendalam dengan partisipan yang dipilih secara purposif, observasi partisipan, serta analisis dokumen terkait yang relevan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pandangan partisipan dan bagaimana pandangan tersebut dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran pendidikan dalam membentuk masa depan Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa pandangan mahasiswa dan dosen terhadap kondisi pendidikan di Indonesia menunjukkan optimisme yang disertai dengan kesadaran akan kekurangan yang ada. Secara umum, responden menilai bahwa sistem pendidikan di Indonesia telah menunjukkan perkembangan positif, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki, terutama terkait akses kesetaraan pendidikan dan kualitas tenaga pengajar. Pandangan ini mencerminkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada tantangan signifikan yang harus diatasi untuk mencapai kualitas pendidikan yang ideal.

Selain itu, temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat harapan yang cukup besar terhadap tercapainya Indonesia Emas 2045. Responden menekankan pentingnya peran pendidikan dalam mewujudkan visi ini, dengan menyoroti perlunya peningkatan kualitas guru dan penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Mereka juga mengakui bahwa keberhasilan dalam pendidikan sangat bergantung pada keseriusan dan komitmen para pelajar dalam memanfaatkan kesempatan belajar yang ada, yang pada akhirnya akan menentukan kontribusi mereka terhadap masa depan bangsa.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang dianggap esensial dalam mencapai pendidikan berkualitas untuk mendukung Indonesia Emas 2045. Di antaranya adalah penerapan teknologi pendidikan secara merata, peningkatan akses pendidikan yang setara di seluruh wilayah Indonesia, serta perbaikan kualitas guru. Responden menganggap bahwa dengan mengatasi kekurangan-kekurangan ini, pendidikan di Indonesia dapat menjadi pilar utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global.

Temuan dari penelitian ini selaras dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan nasional jangka panjang. Dalam konteks Indonesia, pendidikan yang merata dan berkualitas telah lama dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan daya saing bangsa di tengah globalisasi yang semakin ketat (Buchari & Saleh, 2017). Analisis ini menegaskan bahwa peningkatan akses dan kualitas pendidikan tidak hanya penting untuk kemajuan individu, tetapi juga untuk keberlanjutan pembangunan nasional.

Lebih jauh, penelitian ini menyoroti pentingnya teknologi pendidikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas dan akses pendidikan, khususnya di daerah terpencil. Ini sesuai dengan studi terdahulu yang menunjukkan bahwa teknologi dapat mengatasi kendala geografis dan ekonomi yang

menghambat penyebaran pendidikan berkualitas di berbagai wilayah (Wahyudi & Lutfi, 2019). Namun, penting juga untuk diingat bahwa adopsi teknologi harus disertai dengan peningkatan kapasitas tenaga pengajar untuk memastikan teknologi digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Analisis kritis terhadap temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun ada optimisme terkait masa depan pendidikan di Indonesia, tantangan besar masih ada dalam hal kesetaraan dan kualitas. Kekurangan dalam infrastruktur pendidikan dan kualitas guru merupakan hambatan utama yang perlu diatasi segera. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih sistematis dan terkoordinasi dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan, agar tujuan Indonesia Emas 2045 dapat dicapai secara realistis dan inklusif (Nursanti dkk, 2024).

Interpretasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pencapaian Indonesia Emas 2045, asalkan beberapa kekurangan kritis dapat diatasi. Optimisme yang ditunjukkan oleh mahasiswa dan dosen merupakan indikator bahwa dengan komitmen yang tepat dari semua pemangku kepentingan, pendidikan dapat menjadi motor penggerak utama dalam transformasi sosial dan ekonomi bangsa. Namun, hal ini memerlukan upaya terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap anak di Indonesia mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas.

Implikasi dari temuan ini sangat signifikan dalam konteks perencanaan kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah perlu memprioritaskan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal. Selain itu, penerapan teknologi pendidikan harus dipercepat dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah, sehingga semua siswa, termasuk yang berada di daerah terpencil, dapat merasakan manfaatnya (Nst dkk, 2024). Dengan langkah-langkah ini, sistem pendidikan di Indonesia dapat lebih siap untuk mendukung tercapainya visi Indonesia Emas 2045.

Selain itu, hasil penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi institusi pendidikan dan masyarakat luas. Institusi pendidikan perlu mengadopsi pendekatan yang lebih inovatif dan inklusif dalam proses pembelajaran, termasuk dengan memperluas penggunaan teknologi dalam kelas. Masyarakat juga perlu didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan, baik melalui keterlibatan dalam pengembangan program pendidikan lokal maupun dalam mendukung kebijakan pemerintah yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan (Wahyudin, 2021).

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam, terdapat beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah bahwa penelitian ini hanya melibatkan mahasiswa dan dosen dari beberapa institusi pendidikan, yang mungkin tidak mewakili pandangan seluruh populasi akademik di Indonesia. Hal ini dapat mempengaruhi generalisasi temuan penelitian ini dan membatasi interpretasi hasilnya dalam konteks yang lebih luas (Affifah dkk, 2023).

Keterbatasan lainnya adalah metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, yang meskipun memungkinkan pemahaman mendalam tentang pandangan responden, tidak menyediakan data kuantitatif yang dapat memberikan gambaran statistik tentang persepsi yang lebih luas. Oleh karena itu, penelitian ini mungkin tidak dapat sepenuhnya menjelaskan kompleksitas sistem pendidikan di Indonesia atau memberikan solusi yang bersifat universal (Wiratraman & Putro, 2019). Penelitian lebih lanjut yang menggunakan pendekatan kuantitatif dapat melengkapi temuan ini dengan memberikan data yang lebih representatif (Gultom, Munir, Wadu, & Saputra, 2022).

Selain itu, keterbatasan dalam akses data dan sumber daya juga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Peneliti menghadapi tantangan dalam mengumpulkan data yang komprehensif, terutama dari daerah-daerah yang sulit dijangkau. Ini berarti bahwa beberapa perspektif penting mungkin tidak sepenuhnya terwakili dalam temuan ini, yang mengarah pada perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan terpadu dalam penelitian-penelitian mendatang untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut dan aplikasi praktis. Pertama, penting untuk melakukan

penelitian yang lebih komprehensif dengan melibatkan partisipan dari berbagai latar belakang institusi dan wilayah di Indonesia. Ini akan membantu dalam mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan representatif tentang pandangan masyarakat terhadap pendidikan dan kontribusinya terhadap Indonesia Emas 2045.

Selanjutnya, disarankan agar penelitian di masa mendatang mengadopsi pendekatan kuantitatif untuk melengkapi temuan kualitatif yang telah diperoleh. Pendekatan ini dapat memberikan data yang lebih luas dan memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesetaraan dan kualitas pendidikan di Indonesia. Data kuantitatif juga dapat membantu dalam mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin tidak terlihat dalam analisis kualitatif saja.

Secara praktis, pemerintah dan institusi pendidikan disarankan untuk meningkatkan investasi dalam pelatihan guru dan teknologi pendidikan. Dengan meningkatkan kualitas guru dan memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dalam proses pembelajaran, sistem pendidikan di Indonesia dapat lebih siap untuk mendukung tercapainya Indonesia Emas 2045. Rekomendasi ini juga mencakup perlunya kerjasama yang lebih erat antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh Indonesia.

## Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun terdapat optimisme terhadap peran pendidikan dalam mencapai Indonesia Emas 2045, masih ada tantangan signifikan yang harus diatasi, khususnya dalam hal kesetaraan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan kualitas guru dan penerapan teknologi pendidikan secara luas adalah kunci untuk mengatasi ketimpangan ini. Oleh karena itu, kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan terfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan pemanfaatan teknologi sangat diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa di Indonesia memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi pada masa depan bangsa.

## Referensi

- Affifah, A., Suhailah, N., & Anggraini, S. P. (2023). Peningkatan Kesejahteraan Emosional Anak melalui Bimbingan Konseling Islami: Perspektif Orang Tua dan Guru. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 976-990.
- Anggraini, D., & Nugraheni, S. (2024). Menuju Pendidikan Berkelanjutan: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 1(3), 189-197.
- Buchari, A., & Saleh, E. M. (2017). Merancang pengembangan madrasah unggul. *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2).
- Burhanuddin, B. (2024). Studi Kasus: Evaluasi Pertumbuhan Dan Keberlanjutan Usaha Kecil Di Kota Makassar. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan*, 1(6), 409-416.
- Dewi, N. N., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 2(2), 49–54. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v2i1.896>
- Elvy, R. (2021). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi di SMA Al Kautsar dan SMA Al Azhar Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Fahrezi, M. S., Aulia, P. A., & Santoso, G. (2023). Membela Tanah Air dengan Segenap Jiwa: Peran dan Tanggung Jawab Generasi Muda dalam Menjaga Kedaulatan dan Kepentingan Bangsa. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 391-404.
- Farida, S. I., Tajuddin, R., & Manik, C. D. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(2), 91-105.
- Gultom, A. F. (2024). Objektivisme Nilai dalam Fenomenologi Max Scheler. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(4), 141–150.

---

<https://doi.org/10.56393/decive.v4i4.2107>

- Gultom, A. F., Munir, M., Wadu, L. B., & Saputra, M. (2022). Pandemic And Existential Isolation: A Philosophical Interpretation. *Journal of Positive School Psychology*, 8983-8988.
- Gultom, Andri, “Ekspresi Ignorantia tentang Enigma Estetika,” Researchgate, 2022[https://www.researchgate.net/publication/361864516 Ekspresi Ignorantia tentang Enigma Estetika](https://www.researchgate.net/publication/361864516_Ekspresi_Ignorantia_tentang_Enigma_Eстетika)
- Hilmawan, F. A. (2024). *Representasi Kesenjangan Sosial Dalam Film The White Tiger (2021): Analisis Semiotika Roland Barthes* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Huraerah, A. J. A., Abdullah, A. W., & Rivai, A. (2024). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pendidikan Indonesia. *Journal of Islamic Education Policy*, 8(2).
- Irshadi, F., & Ivanna, J. (2024). Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan di Palu, Sulawesi Tengah: Kebijakan Publik untuk Membangun SDM Unggul. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 19921-19932.
- Maula, I., Irwandi, I., Sari, A. L., Sarimin, D. S., & Rondonuwu, R. H. (2023). Pendidikan Untuk Pemerataan Pembangunan: Memperjuangkan Hak Semua Anak. *Journal on Education*, 5(4), 13153-13165.
- Nagel, J. (2020, September). Peningkatan SDM Indonesia yang Berdaya Saing melalui Pendidikan di Era Transformasi Digital dan Teknologi yang Berkelanjutan. In *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan* (Vol. 1, No. 1, pp. 31-38).
- Nst, H. E., Utama, I., & Amin, Z. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. umsu press.
- Nurleli, N. (2023). Pelepasan Norma Dan Etika Sosial Yang Terjadi Di Dalam Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berekspresi. *Antropocene : Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 3(3), 92–97. <https://doi.org/10.56393/antropocene.v1i4.455>
- Nursanti, T. D., Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *Entrepreneurship: Strategi Dan Panduan Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Yang Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nursyarief, A. (2014). Pendidikan Islam Di Indonesia Dalam Lintasan Sejarah (Perspektif Kerajaan Islam). *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(2), 256-271.
- Piantari, N. K. P., Patmawati, N., Sadiyah, R. H., Wulandari, D., Saputra, M. A., & Mubarak, A. (2024). Peran Teknologi Informasi dalam Penyelesaian Sengketa Agraria. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(2), 89-97.
- Purba, O., Syamil, A., Nooraini, A., Sepriano, S., & Gunawan, A. F. (2023). *Dasar Hukum & Analisis Tata Kelola Ibu Kota Negara Dari Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rahmawati, S., & Nurachadija, K. (2023). Inovasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Strategi Mutu Pendidikan. *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(5), 01-12.
- Safarah, A. A., & Wibowo, U. B. (2018). Program zonasi di sekolah dasar sebagai upaya pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 206-213.
- Sari, W. I., Wahyudi, Y., & Kadarusman, Y. (2024). Pembentukan Komunitas Belajar Yang Mendukung Dan Mendorong Anak Yatim Dan Duafa Dalam Mencapai Potensi Akademis Dan Pribadi. *SocServe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3), 139-145.
- Subroto, D. E., Supriandi, S., Wirawan, R., & Rukmana, A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 473-480.
- Suleiman, A., Dewaranu, T., & Anjani, N. H. (2022). Menciptakan konsumen yang terinformasi: melacak program-program literasi keuangan di Indonesia.
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1), 87-100.
- Ulfiyyati, A., Muhamad, R., & Akbari, I. S. (2023). Demokrasi: tinjauan terhadap konsep, tantangan, dan prospek masa depan. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 435-444.
- Wahyudi, M. A., & Lutfi, A. (2019). Analisis reformasi pendidikan dalam mewujudkan pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(2), 191-201.
- Wahyudin, U. R. (2021). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat dalam
-

- Penjaminan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 652-663.
- Widiansyah, A. (2017). Peran ekonomi dalam pendidikan dan pendidikan dalam pembangunan ekonomi. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 17(2), 207-215.
- Wijayanto, R. D., & Arianti, F. (2010). *Analisis pengaruh PDRB, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Wiratraman, H. P., & Putro, W. D. (2019). Tantangan Metode Penelitian Interdisipliner Dalam Pendidikan Hukum Indonesia. *Mimbar Hukum-Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada*, 31(3), 402-418.
- Yusuf, S., Haningsih, S., Habibi, M. M., Abdi, S., Nuryanta, N., Nudin, B., ... & Irfan, L. A. (2021). *Menegosiasikan Islam, Keindonesiaan Dan Mondialitas*. CV. Istana Agency.